

## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik mengenai analisis kapasitas dan implementasi EWARS, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi variabel independen yaitu mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan rata-rata umur 41 tahun, lulusan keperawatan D3, rata-rata bertugas sebagai petugas EWARS selama 2,5 tahun, pernah mengikuti pelatihan EWARS sebanyak satu kali, memiliki lebih dari dua tugas rangkap, tidak memiliki sarana yang lengkap dan mendapatkan insentif dari Puskesmas.
2. Ditemukannya hubungan yang bermakna antara variabel umur, lama tugas, frekuensi pelatihan, tugas rangkap dan ketersediaan insentif dengan kualitas data EWARS.
3. Pada implementasi EWARS menunjukkan bahwa sebagian besar sumber data EWARS Puskesmas berasal dari data Bidan/Pustu dan pasien rawat jalan Puskesmas, 16,67% responden menggunakan aplikasi pengolah data EWARS dari Dinas Kesehatan Kota, entri data dan kasus penyakit sudah dilakukan sesuai indikator oleh semua petugas dengan 86,67% melakukan kegiatan validasi data serta sebanyak 13,33% petugas tidak sesuai dengan indikator dalam pelaporan data. Data disajikan dalam bentuk grafik dengan analisis deskriptif, serta umpan balik dari Dinas Kesehatan Kota dilakukan setiap minggunya melalui grup

*Whatsapp* dan evaluasi dilakukan setiap 6 bulan sekali pada Puskesmas di Kota Padang dan 3 bulan sekali di Kota Payakumbuh.

4. Berdasarkan data kelengkapan dan ketepatan laporan EWARS menunjukkan bahwa terdapat 4 Puskesmas yang dinyatakan memiliki data yang kurang berkualitas karena belum mencapai indikator kelengkapan dan ketepatan laporan.

## **1.1 Saran**

### **1.1.1 Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang dan Kota Payakumbuh**

1. Mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan petugas EWARS dan meningkatkan motivasi petugas dengan menekankan pentingnya EWARS.
2. Melakukan pertemuan dengan klinik swasta yang ada di wilayah Puskesmas guna melaporkan data secara rutin mingguan ke Puskesmas sehingga sumber data dapat terpusat dalam satu wilayah Puskesmas dan lebih mudah dalam pengolahan data serta memudahkan dalam penemuan kasus dan melakukan respon.
3. Menambah sumber daya fungsional surveilans epidemiologi di setiap Puskesmas, sehingga petugas tidak memiliki beban kerja yang tinggi.
4. Perlunya umpan balik tertulis secara rutin ke Puskesmas dengan pembuatan buletin EWARS tiap minggu yang bisa dilakukan dengan menggunakan pengiriman lewat *e-mail* sehingga lebih menekan biaya, dimana dengan adanya buletin dapat berfungsi untuk dijadikan bahan evaluasi setiap minggunya oleh petugas EWARS di Puskesmas.

### 1.1.2 Bagi Puskesmas Kota Padang dan Kota Payakumbuh

1. Mengurangi pemberian tugas rangkap pada petugas EWARS di Puskesmas yang mempunyai tugas terlalu banyak dengan cara menggantikan petugas EWARS baru yang berasal dari Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) yang mempunyai kompetensi di bidang surveilans epidemiologi kesehatan sehingga akan lebih terfokus dalam menjalankan program EWARS di Puskesmas.
2. Perlunya kegiatan analisis data secara rutin yaitu setiap minggunya oleh petugas EWARS Puskesmas sehingga dapat memantau perkembangan penyakit yang berpotensi KLB di wilayah Puskesmas, sehingga tidak hanya kegiatan analisis data pada waktu terjadi kasus KLB saja dan bila ada kegiatan rapat baru dilakukan analisis data.
3. Peningkatan kinerja petugas EWARS Puskesmas yang belum sesuai dalam pemenuhan indikator ketepatan dan kelengkapan laporan, sehingga indikator kelengkapan dan ketepatan laporan dapat terpenuhi.

### 1.1.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan EWARS di Puskesmas dalam sistem surveilans Puskesmas dengan metode *mixed method*, serta dengan jumlah populasi yang lebih besar sehingga diketahui informasi yang lebih mendalam dan mempertajam informasi yang diterima mengenai kualitas data EWARS di Puskesmas.